



**FAKTOR — FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN TUKANG OJEK
DI KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Asal:	Hal ah	Klass
	<i>Arjasa</i>	332.024 01
Oleh Terima Tgl :	02 MAR 2002	FAT
No. Induk :	0459	<i>SRS</i>
KLASIR / PENYALIN:	<i>SRS</i>	<i>S</i>

Helmi Tria Jata
NIM : 970810101211

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2002**

JUDUL SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
TUKANG OJEK DI KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : HELMI TRIA FATA

N. I. M. : 970810101211

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

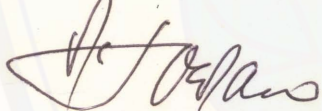
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

02 FEBRUARI 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

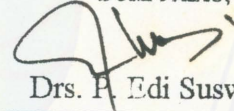
Susunan Panitia Penguji

Ketua,



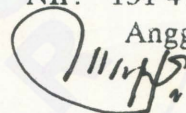
Drs. Bambang Yudono, MM
NIP. 130 355 409

Sekretaris,



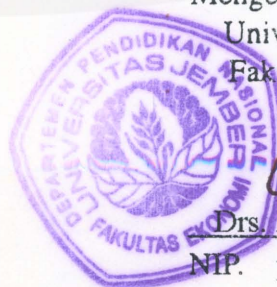
Drs. P. Edi Suswandi, MP
NIP. 131 472 792

Anggota,



Dra. Nanik Istiyani, M.Si
NIP. 131 658 376

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Drs. H. Liakip, SU
NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tukang
Ojek di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember
Nama Mahasiswa : Helmi Tria Fata
NIM : 970810101211
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumberdaya Manusia

Pembimbing I



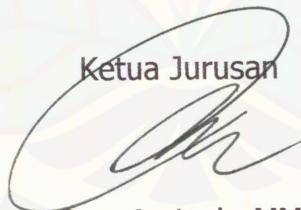
Dra. Nanik Istiyani, MSi
NIP : 131 658 376

Pembimbing II



Teguh Hadi Priyono, MSi
NIP : 132 092 300

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM
NIP : 130 676 291

Tanggal persetujuan : Januari 2002



SKRIPSI INI KUPERSEMBAHAN KEPADA :

- ◆ Ayanda dan ibunda tercinta, hanya dengan keberhasilan inilah yang dapat nanda berikan sebagai rasa bakti dan terima kasih atas segala kasih sayang yang diberikan kepadaku, dan atas jerih payah serta pengorbanan yang telah engkau berikan.
- ◆ Mbak Evi, Mas Dodi, dan Adikku Syadan terima kasih atas kasih sayang dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
- ◆ Adinda Ita yang telah bersabar hati dalam membantu membuat skripsi ini.
- ◆ Almamater tercinta.



MOTTO :

Karena sesungguhnya disamping kesukaran ada kemudahan. Sesungguhnya disamping kesukaran ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (mengerjakan suatu pekerjaan), maka bersusah payahlah (mengerjakan yang lain). Dan kepada Tuhanmu, berharaplah.
(Surat Al- Insyirah 5-9)

Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu janganlah engkau termasuk orang-orang yang bimbang.
(Surat Al- Imron 60)

Janganlah engkau berjalan dimuka bumi dengan sombong, sesungguhnya engkau tiada dapat menembus bumi dan ta'kan sampai engkau setinggi gunung. Segala yang tersebut itu adalah kejahatan yang amat dibenci disisi Tuhanmu.
(Surat Al- Israak 37-38)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah curahan jam kerja, kondisi sepeda motor, dan lama bekerja berpengaruh terhadap pendapatan tukang ojek. Kalau berpengaruh seberapa jauh pengaruhnya terhadap pendapatan. Tempat penelitian ini adalah di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, yaitu di wilayah pasar Arjasa bagian barat dan timur, simpang tiga jurusan Kalisat, terminal Arjasa. Tempat penelitian ini dipilih karena disana adalah lokasi tukang ojek biasanya mangkal. Waktu penelitian terjadi pada bulan Oktober sampai dengan bulan Nopember.

Penelitian ini menggunakan metode survei, sebagai obyeknya adalah tukang ojek. Jadi langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data faktual. Pengambilan data untuk sampel terhadap tukang ojek dilakukan dengan metode wawancara. Jumlah responden sebanyak 60 responden tukang ojek dan termasuk sampel besar (>30).

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa curahan jam kerja, kondisi sepeda motor dan lama bekerja signifikan terhadap pendapatan tukang ojek baik secara parsial maupun bersama-sama. Curahan jam kerja, kondisi sepeda motor dan lama bekerja mampu menjelaskan variasi variabel pendapatan sebesar 81,4%, karena koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0,814. Sisanya yang sebesar 18,6% disebabkan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa curahan jam kerja, kondisi sepeda motor dan lama bekerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan tukang ojek. Hubungan antara curahan jam kerja dan pendapatan menghasilkan koefisien regresi sebesar 354,691 yang berarti bahwa pada saat kondisi sepeda motor dan lama bekerja sama dengan nol, maka kenaikan curahan jam kerja sebesar satu satuan perbulan akan menaikkan pendapatan sebesar Rp 354,691 perbulan. Hubungan antara kondisi sepeda motor dan pendapatan menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,0297 yang artinya pada saat curahan jam kerja dan lama bekerja sama dengan nol, maka kenaikan kondisi sepeda motor sebesar satu satuan perbulan akan menaikkan pendapatan sebesar Rp 0,0297 perbulan. Hubungan antara lama bekerja dan pendapatan menghasilkan koefisien regresi sebesar 552,228 yang artinya pada saat curahan jam kerja dan kondisi sepeda motor sama dengan nol, maka kenaikan lama bekerja sebesar satu satuan akan akan menaikkan pendapatan sebesar Rp 552,228 perbulan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya sehingga skripsi ini bisa selesai sebagai tugas akhir. Skripsi yang berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN TUKANG OJEK DI KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER" ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Jember.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan, berkat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak semua hambatan bisa diatasi, sekaligus memberi kemudahan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih bagi berbagai pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Antara lain :

1. Ibu Dra. Nanik Istiyani, MSi selaku pembimbing I dan Bapak Teguh Hadi Priyono, SE, MSi selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan serta nasehat demi kesempurnaan penulisan skripsi ini;
2. Bpk. Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf pengajar dan karyawan yang telah mendidik selama bertahun-tahun;
3. Pak Ren dan seluruh tukang ojek di Kecamatan Arjasa yang telah banyak memberikan kemudahan dan informasi kepada penulis selama penelitian;
4. Sahabat-sahabatku (Heru, Cahya, Aji) yang telah membantu selama ini;
5. Teman-teman di "BASE CAMP" Nanas VIII-70 yang telah memberi semangat dan dukungan;

6. Teman seperjuangan di PSM UNEJ atas support;
7. Rekan-rekan mahasiswa SP-ganjil '97 yang turut mendukung;
8. Semua pihak-pihak yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah S.W.T. memberikan rahmat dan balasan yang setimpal atas jasa-jasanya. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Jember,
Penulis

2001



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	5
2.2 Penertian Sektor Informal	6
2.3 Perbedaan Sektor Formal dan Informal	9
2.4 Pendapatan	10
2.5 Curahan Jam Kerja	11
2.6 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan	12
2.7 Pengaruh Kondisi Sepeda Motor Terhadap Pendapatan	13
2.8 Pengaruh Lama Sebagai Tukang Ojek Terhadap Pendapatan	14
2.9 Hipotesis	14

BAB III : METODE PENELITIAN	15
3.1 Rancangan Penelitian	15
3.2 Populasi dan Sampel	15
3.3 Prosedur Pengumpulan Data	16
3.4 Metode Analisa Data	16
3.5 Asumsi	20
3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran	20
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Gambaran Umum Penelitian	22
4.2 Analisis Data	26
4.3 Pembahasan	36
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1: Klasifikasi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun 2000	23
TABEL 2: Curahan Jam Kerja Tukang Ojek di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun 2001	27
TABEL 3: Kondisi sepeda montor tukang ojek di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun 2001	28
TABEL 4: Lama bekerja sebagai tukang ojek di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun 2001	29
TABEL 5: Pendapatan tukang ojek per bulan di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun 2001	30
TABEL 6: Hasil perhitungan pengaruh curahan jam kerja, kondisi sepeda motor dan lama bekerja terhadap pendapatan	31
TABEL 7: Hasil regresi antara 2 variabel bebas dengan menjadikan salah satunya sebagai variabel terikat	35

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1: Kurva Backward Bending Supply 12





I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi jumlah penduduk yang besar menimbulkan berbagai masalah karena daya dukung ekonomi yang dimiliki sangat terbatas, berkisar pada (Sukirno,1995:203); a. kurangnya penyediaan lapangan kerja yang berakibat pengangguran, b. tingkat pendapatan perkapita penduduk rendah dan tidak meratanya pendapatan tersebut, c. jaringan pengangkutan yang belum sempurna, d. kurangnya tenaga terdidik dan usahawan, serta e. terbatasnya penanam modal.

Laju pertumbuhan penduduk yang dialami Indonesia saat ini berpengaruh besar terhadap angkatan kerja dan kesempatan kerja baik di pedesaan maupun di perkotaan. Hal tersebut berarti harus ada perluasan penyediaan lapangan kerja. Perluasan lapangan kerja selain dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah penduduk, juga dipengaruhi oleh laju pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekonomi internasional (Esmara,1996:123).

Tenaga kerja merupakan unsur penting dalam melaksanakan pembangunan. Untuk mengisi lapangan kerja yang tersedia diperlukan tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan ketrampilan yang sesuai dengan keperluan pembangunan. Perluasan lapangan kerja dan kualitas tenaga kerja digunakan untuk menentukan proses pembangunan.

Pembangunan bidang ekonomi di berbagai sektor akan memberikan dampak langsung dan tidak langsung terhadap penciptaan lapangan kerja. Tanggung jawab ideal dari dunia kerja adalah bagaimana dapat menyerap tambahan angkatan kerja yang terjadi setiap tahun, dengan memperhatikan peningkatan produktivitas tenaga kerja secara keseluruhan. Dengan

meningkatnya produktivitas diharapkan upah meningkat sekaligus kesejahteraan mereka dapat diperbaiki. Kenyataan yang dihadapi adalah kapasitas dan skala kegiatan ekonomi nasional terbatas, sehingga tenaga kerja yang terserap dengan produktivitas yang memadai masih terbatas. Dampak dari desakan akan kebutuhan kerja yang tidak tertampung akan memasuki sektor informal (Ananta, 1993:52).

Keterbatasan peluang kerja ini disebabkan oleh dua hal; a. industri yang diharapkan mampu menyerap tenaga kerja tetapi belum dapat berkembang, kebanyakan industri yang dikembangkan adalah industri padat modal, teknologi tinggi dan hemat tenaga kerja serta menuntut pendidikan dan ketrampilan khusus, padahal pendidikan angkatan kerja lebih dari separuh berpendidikan Sekolah Dasar kebawah, b. pendidikan yang diharapkan dapat melahirkan tenaga kerja yang trampil sesuai dengan permintaan dan perkembangan pasar kerja belum berfungsi sepenuhnya (Effendi, 1995:74).

Penyerapan tenaga kerja kedalam industri kecil dan rumah tangga, Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak bisa bertahan di sektor pertanian tradisional sebagian besar berupaya beralih ke sektor informal di perkotaan atau *non farm* di pedesaan. Keterlibatan SDM disektor informal sebagai salah satu bukti bahwa mereka tidak punya pilihan peluang kerja lain. Apalagi peluang kerja *non farm*, yang secara teoritis diharapkan dapat menyerap kelebihan pekerja dari sektor pertanian belum berkembang.

Tenaga kerja yang berstatus ekonomi lemah, modal kecil, pendidikan rendah dan ketrampilan rendah maka sektor informal menjadi salah satu tujuan harapannya karena mereka akan sulit memperoleh pekerjaan di sektor formal yang biasanya diisi oleh mereka yang mempunyai pendidikan formal yang tinggi.

Menurut Sthurrahman (1991:28) berdasarkan survei yang dilakukan di kota-kota negara berkembang termasuk Indonesia, didapatkan kira-kira 20-70% kesempatan kerja terdapat dalam kegiatan kecil-kecilan yang disebut sektor informal. Sektor ini adalah merupakan unit-unit usaha berskala kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan pokok untuk menciptakan kesempatan kerja atau kesempatan berusaha bagi dirinya sendiri. Dalam usahanya itu sangat dihadapkan pada berbagai kendala seperti faktor modal baik fisik maupun pengetahuan manusia dan faktor ketrampilan.

Sektor informal pada akhir-akhir ini berkembang dengan pesat di kota besar maupun di kota kecil mempunyai peranan yang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja. Daerah Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember merupakan daerah yang banyak tumbuh sektor informal transportasi, diantaranya yang tumbuh pesat adalah ojek dibanding dengan jenis angkutan yang lainnya akibat padatnya penduduk serta sulitnya mencari pekerjaan di sektor formal.

1.2 Perumusan Masalah

Munculnya ojek sangat mendukung berbagai aktivitas yang ada pada daerah tersebut. Keberadaan tukang ojek sebagai penunjang aktivitas terdiri dari berbagai waktu operasional, baik pada saat mulai bekerja maupun lamanya bekerja.

Sepeda motor yang digunakan tukang ojek juga bervariasi baik dari jenisnya maupun dari tahun pembuatannya sehingga kondisi sepeda motor dari tukang ojek di Kecamatan Arjasa bervariasi.

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan mengenai tukang ojek maka permasalahan yang timbul adalah seberapa besar pengaruh curahan

jam kerja, kondisi sepeda motor dan lama bekerja terhadap pendapatan tukang ojek khususnya tukang ojek di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh curahan jam kerja, kondisi sepeda motor dan lama bekerja terhadap pendapatan tukang ojek di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat :

1. menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kerangka kebijaksanaan di sektor informal;
2. sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.



II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Firdana (1996) dengan judul Pengaruh Curahan Jam Kerja dan Kondisi Sepeda Motor terhadap Pendapatan Tukang Ojek di Kelurahan Dampit Kabupaten Malang, dengan variabel-variabel yang sama (jam kerja, kondisi sepeda motor, pendapatan). Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. curahan jam kerja dan kondisi sepeda motor mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan tukang ojek di Kelurahan Dampit Kabupaten Malang;
2. curahan jam kerja dan kondisi sepeda motor secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap pendapatan tukang ojek di Kelurahan Dampit Kabupaten Malang;
3. pengujian secara parsial baik curahan jam kerja dan kondisi sepeda motor mempunyai pengaruh yang berarti terhadap pendapatan tukang ojek di Kelurahan Dampit Kabupaten Malang.

Hasil ringkasan penelitian tentang pengaruh curahan jam kerja dan kondisi sepeda motor terhadap pendapatan tukang ojek di Kelurahan Dampit Kabupaten Malang sangat menarik untuk diteliti dan dibandingkan di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Penelitian ini ditambahkan variabel lama sebagai tukang ojek untuk sumbangan penelitian. Curahan jam kerja, kondisi sepeda motor, dan lama sebagai tukang ojek punya arti terhadap pendapatan tukang ojek. Hal ini menarik untuk dikembangkan dan dilakukan penelitian serupa di Kabupaten Jember, apakah hasilnya juga sama ataukah berbeda.

2.2 Pengertian Sektor Informal

Timbulnya sektor informal terutama di negara-negara sebagai akibat kurangnya penyediaan lapangan kerja di sektor formal. Sektor informal mulai menjadi perhatian umum setelah diperkenalkan oleh Keith Hart dalam suatu diskusi penggunaan kesempatan kerja di daerah kota di Ghana yang diselenggarakan oleh *Institute of Development Studies University of Sussex* pada bulan September 1971 (Soedarsono,1992:58).

Pengertian yang terkandung dalam istilah ini mirip dengan sektor tradisional sebagai lawan dari modern yang formal. Biasanya sektor ini kurang diperhatikan oleh pemerintah dan kadang-kadang justru dimusuhinya. Sektor informal berkembang karena pertumbuhan kesempatan kerja di sektor formal tidak secepat laju pertumbuhan pencari kerja.

Istilah informal semakin berkembang dan banyak didefinisikan oleh para ahli, tetapi diantara mereka belum ada kesepakatan pendapat dalam mendefinisikan sektor tersebut. *International Labour Organisation (ILO)* mendefinisikan sektor informal adalah sektor yang mudah dimasuki oleh pengusaha pendatang baru, menggunakan sumber ekonomi dalam negeri, dimiliki oleh keluarga berskala kecil, menggunakan teknologi padat karya dan teknologi yang disesuaikan, ketrampilan yang dibutuhkan diperoleh diluar bangku sekolah, tidak diatur oleh pemerintah, dan bergerak pada pasar penuh persaingan (Priyono,1995:58).

Hidayat (1990:28) mendefinisikan sektor informal sebagai berikut :

1. sektor yang tidak menerima bantuan atau proteksi ekonomi dari pemerintah, seperti perlindungan tarif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan, pemberian kredit dengan bunga yang relatif rendah, bimbingan teknis dan ketatalaksanaan perlindungan dan perawatan kerja, penyediaan teknologi maju dan hak paten;

2. sektor yang belum menggunakan bantuan ekonomi pemerintah meskipun bantuan itu telah tersedia. Jadi kriteria accesability atau penggunaan bantuan yang disediakan dipakai sebagai ukuran dan bukan telah tersedia fasilitas;
3. sektor yang telah menerima dan menggunakan bantuan atau fasilitas yang disediakan pemerintah, tetapi bantuan itu belum sanggup untuk membuat unit usaha itu berdikari.

Pengertian-pengertian yang terkandung dalam definisi diatas supaya jelas, maka perlu dikemukakan ciri-ciri sektor informal sebagai berikut (Priyono,1995:60) :

1. sektor informal merupakan sekmen perekonomian yang terciptanya menyediakan kesempatan kerja serta barang dan jasa bagi kelompok tertentu penduduk kota. Para pengusaha kelompok ini saling membeli barang produksinya satu sama lain dan menyediakan kesempatan kerja terutama bagi anggota keluarga;
2. biasanya sektor informal mengeksport jasa ke luar sektor, sehingga biasanya berlokasi didekat konsumen. Terjadi pertukaran secara vertikal dalam sektor formal, yaitu menjual bahan makanan ke penduduk kota dan menjual hasil produksi kota;
3. tidak menguasai input-input tertentu yang diperlukan dan tidak pula mempunyai kekuasaan dalam pasar produksi yang biasanya dikuasai oleh sektor formal.

Menurut Manning (1995:50) bila pekerjaan dibedakan atas dasar struktur, maka ada 3 klasifikasi pokok yaitu :

Pertama : Klasifikasi menurut status pekerjaan, yaitu :

- a. bekerja untuk pemerintah;
- b. bekerja untuk perusahaan;

- c. bekerja untuk orang lain;
- d. bekerja untuk usaha sendiri.

Kedua : Klasifikasi menurut kelompok dibagi dalam :

- a. pegawai negeri dan tenaga guru;
- b. tatalaksana dan tenaga kantor administrasi swasta;
- c. tukang;
- d. pekerjaan angkutan;
- e. pelayanan dan buruh;
- f. penjual tetap, penjual keliling dan usaha sendiri lainnya.

Ketiga : Klasifikasi menurut jenis pekerjaan, dalam klasifikasi ini pekerjaan dibagi menjadi tiga sektor yaitu :

1. Sektor formal, meliputi :
 - a. pegawai negeri administrasi;
 - b. guru;
 - c. sopir perusahaan;
 - d. pelayan toko atau hotel;
 - e. buruh pabrik.
2. Sektor semi formal, meliputi :
 - a. tukang atau bekerja untuk orang lain;
 - b. supir colt atau taxi untuk majikan;
 - c. calo atau kernet;
 - d. kuli atau buruh bangunan.
3. Sektor informal, meliputi :
 - a. usah sendiri;
 - b. tukang becak atau ojek;
 - c. pedagang tetap;
 - d. pedagang keliling.

Berbagai definisi diatas, dalam penelitian ini akan menggunakan konsep kerja berdasarkan klasifikasi jenis pekerjaan menurut Chris Manning, secara khusus hanya diteliti jenis sektor informal dengan sub-sektor tukang ojek. Tukang ojek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang benar-benar pekerjaan setiap harinya sebagai tukang ojek dan sepeda motornya milik sendiri.

2.3 Perbedaan Sektor Formal dan Informal

Sektor formal adalah sektor yang segala aktifitas ekonominya dilindungi secara kelembagaan baik oleh pemerintah ataupun serikat buruh. Sektor informal justru sebaliknya, yang menonjol merupakan sektor kegiatan ekonomi yang tidak terorganisir dalam suatu pasar kerja, tidak dilindungi secara kelembagaan baik oleh pemerintah maupun serikat buruh. Di Indonesia perbedaan kedua sektor ini nampak jelas dari hasil penelitian Hidayat (1990:37) yang dapat dilihat dalam skema dibawah ini :

Perbedaan Karakteristik Sektor Informal dan Sektor Formal di Indonesia.

No.	Karakteristik	Sektor formal	Sektor informal
1.	Modal	Relatif mudah diperoleh	Sukar diperoleh
2.	Teknologi	Padat modal	Padat karya
3.	Organisasi	Birokrasi	Menyerupai organisasi keluarga
4.	Kredit	Dari lembaga keuangan resmi	Dari lembaga keuangan tidak resmi
5.	Serikat buruh	Sangat berperan	Tidak berperan
6.	Bantuan pemerintah	Penting untuk kelangsungan usaha	Tidak ada
7.	Hubungan dengan desa	<i>One way traffic</i> untuk kepentingan sektor formal	Saling menguntungkan
8.	Sifat wiraswasta	Sangat tergantung dari perlindungan pemerintah atau impor	Berdikari
9.	Persediaan barang	Jumlah besar dan kapasitas baik	Jumlah kecil dan kualitas berubah
10.	Hubungan kerja dengan majikan	Berdasar atas kontrak kerja	Berdasar atas saling menguntungkan

Sumber : Hidayat (1990:37)

2.4 Pendapatan

Pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Sektor produksi membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan.

Secara singkat *income* seorang warga masyarakat ditentukan oleh (Boediono, 1991:158):

1. jumlah faktor produksi yang ia miliki bersumber pada :
 - a. hasil-hasil tabungan dari tahun ke tahun yang lalu;
 - b. warisan atau pembelian;
2. harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan pasar produksi.

Harga faktor-faktor produksi hanya merupakan satu dari dua faktor penting yang menentukan distribusi pendapatan atas warga masyarakat. Faktor lain, yaitu pola pemilikan faktor-faktor produksi yang ada, merupakan faktor penentu distribusi pendapatan yang sangat penting. Harga dan faktor-faktor produksi (tanah, barang, modal tenaga kerja dan kepengusahaan) ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan untuk masing-masing produksi.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi dari sektor informal.

2.5 Curahan jam kerja

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan oleh setiap tenaga kerja selama proses produksi. Penyediaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh lamanya orang bekerja setiap minggunya. Lama bekerja dalam setiap minggu masing-masing orang tidak sama. Ada orang yang bekerja penuh, akan tetapi banyak juga orang yang bekerja hanya beberapa jam setiap minggunya atas keinginan sendiri atau terpaksa. Terbatasnya kesempatan untuk bekerja penuh atau karena hal lain, oleh karena itu dalam menyediakan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya mempertimbangkan jumlah jam kerja orang yang bekerja per harinya, akan tetapi perlu juga diperhatikan berapa jam orang tersebut bekerja dalam setiap minggunya (Simanjuntak,1990:20).

Tingkat pencurahan jam kerja adalah persentase banyaknya jam kerja yang dicurahkan terhadap jumlah kerja yang tersedia (Mubyarto,1990:36). Jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang sulit untuk dipisahkan. Pendapatan atau upah diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui pencurahan jam kerja untuk bekerja yang menghasilkan barang dan jasa.

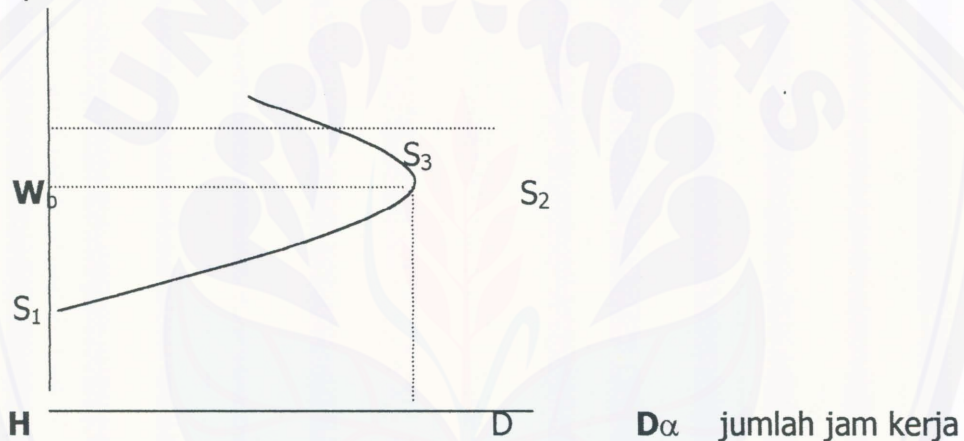
Tingkat upah pada sektor informal, umumnya dipengaruhi oleh curahan jam kerja, karena tingkat upah yang ditentukan dalam sektor informal bukan tingkat upah target melainkan sangat ditentukan oleh unit barang dan jasa yang dihasilkan. Jumlah jam orang bekerja dipengaruhi oleh tingkat produktivitas kerja. Banyak yang bekerja keras akan tetapi banyak juga yang bekerja dengan sedikit usaha atau sedikit curahan jam kerja. Hasil yang diperoleh dari kedua cara itu tentu tidak sama. Produktivitas kerja seseorang juga dipengaruhi oleh motivasi dari masing-masing individu, tingkat pendidikan dan latihan yang diterima serta kemampuan manusia.

Orang yang berpendidikan dan atau latihan yang lebih tinggi pada dasarnya mempengaruhi produktivitas kerja kearah yang lebih tinggi.

2.6 Pengaruh Curahan Jam Kerja terhadap Pendapatan

Tugas pembangunan di Indonesia pada dasarnya untuk mencapai keadaan *full employment* atau setengah pengangguran yaitu tenaga kerja yang tidak cukup penghasilannya tetapi tetap bekerja dan atau bekerja secara musiman atau bekerja tidak secara intensif perjam kerjanya.

Tingkat upah



Gambar 1 : Hubungan tingkat pendapatan dan jumlah jam kerja (Simanjuntak,1990:87)

Keterangan :

Besarnya waktu yang disediakan atau dialokasikan oleh suatu keluarga untuk keperluan bekerja merupakan fungsi dari tingkat upah. Hingga tingkat upah tertentu penyediaan waktu kerja dari keluarga bertambah bila tingkat upah bertambah (penggal garis S_1S_2). Setelah mencapai tingkat upah tertentu W_b , **pertambahan upah lebih lanjut justru mengurangi waktu yang disediakan** oleh keluarga untuk keperluan bekerja (penggal garis S_2S_3). Hal ini disebut

backward bending supply curve atau kurva penawaran yang membelok (mundur). Titik S_2 disebut titik belok dan tingkat upah W_b , dimana kurva penawaran keluarga membelok dinamakan tingkat upah kritis. Tiap-tiap keluarga mempunyai titik belok, tingkat upah kritis dan bentuk kurva yang berbeda, sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang ada dalam masing-masing keluarga, tingkat pendapatan, serta jumlah pertanggungan dari keluarga tersebut.

Hubungan curahan jam kerja dan pendapatan adalah sangat erat, hal ini dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja yang jam kerjanya sedikit perminggu cenderung memperoleh penghasilan lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang jam kerja 35 jam atau lebih perminggu. Jadi tenaga kerja yang tergolong sebagai tenaga kerja setengah pengangguran jelas berhubungan dengan tingkat pendapatan yang rendah. Tetapi jumlah jam kerja yang kurang atau sedikit tidak selalu berhubungan dengan pendapatan, karena hal ini berkaitan dengan produktivitas dari tenaga kerja itu sendiri.

2.7 Pengaruh Kondisi Sepeda Motor Terhadap Pendapatan

Kondisi sepeda motor dengan berbagai tingkatan dapat berpengaruh terhadap pendapatan bagi tukang ojek, hal ini disebabkan oleh keinginan penumpang serta kondisimedan / jalan yang dilalui. Pada umumnya keinginan penumpang adalah mendapatkan kenyamanan yaitu memilih sepeda motor yang memiliki kestabilan baik dan kondisi bodi yang lebih layak, juga kondisi jalan yang lebih sulit untuk dilalui yaitu jalan makadam, licin, tanjakan, ataupun medan berat lainnya dibutuhkan kondisi sepeda motor yang lebih kuat. Sehingga kondisi sepeda motor yang bermacam-macam akan mempengaruhi harga yang ditawarkan.

2.8 Pengaruh Lama Sebagai Tukang Ojek Terhadap Pendapatan

Tingkat pendapatan tukang ojek pada umumnya berbeda menurut lama mereka bekerja sebagai tukang ojek. Hal ini dikarenakan oleh banyaknya pengalaman yang dimiliki, terutama mengenai berbagai karakter para penumpang. Dengan mengetahui berbagai karakter ini maka tukang ojek bisa memberikan pelayanan yang baik sehingga memuaskan keinginan penumpang yang pada akhirnya akan menarik mereka untuk menjadi pelanggan.

Lama bekerja sebagai tukang ojek berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin lama mereka bekerja sebagai tukang ojek maka jumlah pelanggan yang dimiliki akan bertambah dan secara tidak langsung pendapatan yang diperoleh juga bertambah.

2.9 Hipotesis

Hipotesis curahan jam kerja, kondisi sepeda motor dan lama bekerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tukang ojek baik secara parsial maupun bersama-sama.



III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif dengan jenis survei yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

3.1.2 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan adalah tukang ojek di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Pemilihan Kecamatan Arjasa tersebut karena di daerah ini banyak terdapat tukang ojek dengan lokasi yang tersebar meliputi: wilayah pasar Arjasa bagian barat dan timur, simpang tiga jurusan Kalisat, terminal Arjasa, sehingga diharapkan dapat diperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

Untuk mempermudah terhadap penelitian yang akan dilakukan maka dalam mengambil sampel menggunakan cara sampel random yaitu pemilihan tukang ojek secara acak dengan memberikan kesempatan yang sama terhadap masing-masing tukang ojek untuk menjadi sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah semua tukang ojek dengan berbagai beberapa pangkalan. Tukang ojek ini melayani atau mengantarkan penumpang sesuai tempat atau tujuannya. Sampel merupakan sebagian dari tukang ojek di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

Jumlah tukang ojek menurut data di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember sebanyak 500 orang, sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian sebanyak 12% dari populasi yaitu 60 orang. Sampel 10-15% dari populasi dianggap cukup dalam arti penelitian sudah dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Arikunto,1998:107).

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode wawancara, dengan tanya jawab secara langsung kepada tukang ojek di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yang dipilih sebagai sampel. Berdasarkan hasil tanya jawab secara langsung terhadap responden diperoleh data primer meliputi data tentang curahan jam kerja, kondisi sepeda motor, lama bekerja dan besarnya pendapatan.

Data yang mendukung data primer dipergunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi melalui kantor Badan Pusat Statistik dan kantor Kecamatan Arjasa yang ada kaitannya dengan penelitian dan studi pustaka. Data yang dipergunakan dalam menganalisa pengaruh curahan jam kerja, kondisi sepeda motor dan lama bekerja ini merupakan data *cross section* yaitu data yang menggambarkan keadaan pada waktu tertentu (tahun 2001).

3.4 Metode Analisa Data

Untuk mengetahui adanya pengaruh curahan jam kerja, kondisi sepeda motor dan lama bekerja sebagai tukang ojek terhadap pendapatan tukang ojek digunakan analisa Regresi Linier Berganda (Soelistyo,1995:192).

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = pendapatan tukang ojek (Rp)

b_0 = besarnya pendapatan minimal pada saat X_1 , X_2 dan X_3 sama dengan 0

b_1 = besarnya pengaruh curahan jam kerja terhadap pendapatan tukang ojek

b_2 = besarnya pengaruh kondisi sepeda motor terhadap pendapatan tukang ojek

b_3 = besarnya pengaruh lama bekerja sebagai tukang ojek terhadap pendapatan tukang ojek

X_1 = curahan jam kerja (jam per bulan)

X_2 = kondisi sepeda motor (Rp)

X_3 = lama sebagai tukang ojek (bulan)

e = variabel pengganggu

3.4.1 Uji Statistik

Besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel-variabel X terhadap Y secara bersama dapat diketahui melalui analisa koefisien determinasi berganda (Supranto,1995:217) sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinan

b_1 = koefisien regresi perkiraan X_1

b_2 = koefisien regresi perkiraan X_2

b_3 = koefisien regresi perkiraan X_3

Kriteria pengujian R^2 ($0 \leq R^2 \leq 1$) :

1. apabila $R^2 = 1$ maka ada persentase sumbangan curahan jam kerja, kondisi sepeda motor dan lama bekerja terhadap naik turunnya pendapatan;
2. apabila $R^2 = 0$ maka tidak ada persentase sumbangan curahan jam kerja, kondisi sepeda motor dan lama bekerja terhadap pendapatan.

Untuk menguji adanya pengaruh yang berarti antara curahan jam kerja, kondisi sepeda motor dan lama bekerja secara bersama terhadap pendapatan tukang ojek dilakukan uji FISHER ($F - test$) dengan rumus sebagai berikut (Soelistyo,1995:231) :

$$F_0 = \frac{R^2 / k}{1 - R^2 / (n - k - 1)}$$

Keterangan : F_0 = nilai F hitung

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya responden atau sampel

Perumusan hipotesis disusun sebagai berikut :

H_0 : $b_i = 0$ variabel-variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen

H_a : $b_i \neq 0$ variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan :

1. jika F hitung $>$ F tabel, dengan memakai derajat keyakinan 95 % maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh nyata X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y ,
2. jika F hitung \leq F tabel, dengan memakai derajat keyakinan 95 % maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel X_1 , X_2 dan X_3 tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat Y .

Untuk menguji adanya pengaruh nyata antara curahan jam kerja, kondisi sepeda motor dan lama bekerja secara sendiri-sendiri terhadap pendapatan tukang ojek maka dilakukan uji t (*t - test*) sebagai berikut (Soelistyo,1995:212) :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

b_i = koefisien regresi

Sb_i = standart error koefisien regresi, derajat keyakinan 95 %

Perumusan hipotesis disusun sebagai berikut :

Ho : $b_i = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Ha : $b_i \neq 0$ berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan :

1. apabila $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel bebas yang diuji tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat (Y);
2. apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel bebas tertentu yang diuji berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat.

3.4.2 Uji Ekonometrik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk apakah terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel atau semua yang menjelaskan dalam

semua model regresi. Adanya kemungkinan terdapat Multikolinearitas apabila nilai F hitung dan R^2 signifikan, sedangkan sebagian atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji Klein yaitu dengan cara melakukan regresi sederhana antar variabel bebas dengan menjadikan salah satunya sebagai variabel terikat, selanjutnya nilai r^2 masing-masing regresi sederhana tersebut dibandingkan dengan nilai R^2 hasil regresi berganda. Apabila nilai r^2 masing-masing regresi sederhana lebih kecil dari R^2 hasil regresi berganda maka model tersebut tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati,1993:163).

3.5 Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tukang ojek dapat berpindah pangkalan tetapi tetap dalam wilayah sekitar Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

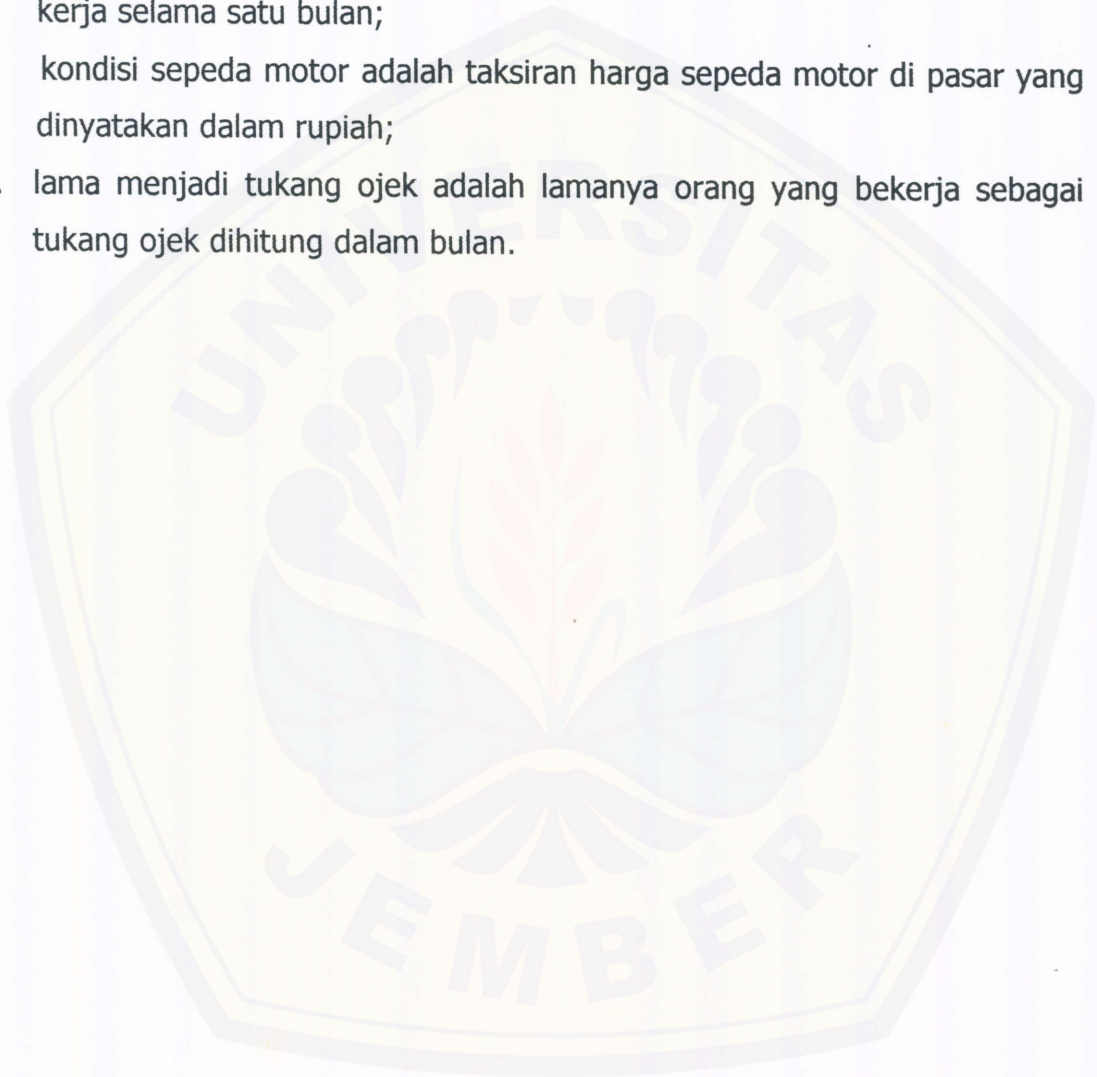
3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Untuk menghindari salah pengertian, maka dalam penelitian ini digunakan batasan-batasan sebagai berikut:

1. ojek adalah salah satu jenis alat transportasi darat dengan menggunakan kendaraan bermotor roda dua;
2. tukang ojek adalah orang yang bekerja dengan alat bantu sepeda motor sebagai sarana angkutan dengan tarif sesuai dengan kesepakatan. Tukang ojek disini adalah orang yang benar-benar bekerja sebagai tukang ojek dan sepeda motor milik sendiri;
3. pendapatan adalah uang yang diterima sebagai balas jasa tukang ojek selama satu bulan dalam rupiah. Penelitian ini menggunakan konsep

pendapatan kotor yaitu pendapatan rata-rata yang diperoleh tukang ojek tanpa dikurangi biaya operasional;

4. curahan jam kerja adalah jumlah jam yang digunakan untuk bekerja sebagai tukang ojek. Dalam penelitian ini digunakan curahan jam kerja selama satu bulan;
5. kondisi sepeda motor adalah taksiran harga sepeda motor di pasar yang dinyatakan dalam rupiah;
6. lama menjadi tukang ojek adalah lamanya orang yang bekerja sebagai tukang ojek dihitung dalam bulan.





IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum penelitian

4.1.1 Letak geografi

Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember mempunyai luas 318 Ha yang terbagi dalam tiga desa yaitu Desa Arjasa dengan luas 167,582 Ha (52,73%), Desa Biting 108,406 Ha (34,09%), dan Desa Candijati 41,912 Ha (13,18%), dimana 50% lahan digunakan untuk pertanian sedangkan untuk kegiatan perdagangan dan pemerintahan berada di pusat kota. Batas Kecamatan sebelah utara adalah Desa Arjasa dan Desa Candijati, sebelah selatan Pakusari dan Patrang, sebelah barat Arjasa dan Darsono, dan sebelah timur Desa Biting.

Fungsi jaringan jalan diklasifikasikan kedalam jaringan jalan propinsi dengan panjang yang melalui Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember sepanjang ± 10 Km dengan lebar jalan rata-rata 6 m dengan kondisi perkerasan aspal, jalan regional dan lokal kecamatan mempunyai panjang ± 24 Km dengan lebar rata-rata $\pm 3,5$ m. Jalan ini menghubungkan desa-desa sekitarnya, sedangkan jalan desa tersebar di setiap desa dengan perkerasan batu dan tanah.

Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember termasuk dalam kategori iklim sedang dengan rata-rata bulan basah lima bulan yaitu Desember, Januari, Pebruari, Maret, dan April dan rata-rata bulan kering empat bulan yaitu Agustus, September, Oktober, dan Nopember. Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dikategorikan memiliki curah hujan cukup tinggi hal ini dikarenakan dalam masa pancaroba / peralihan musim cenderung masuk kedalam bulan basah dimana masih sering terjadi hujan, namun dataran wilayahnya yang tidak rata berakibat sistem irigasi kurang maksimal sehingga lahan pertanian

masih belum bisa dikategorikan subur dengan kata lain lahan dengan tingkat kelembaban rendah.

4.1.2 Keadaan demografi

Perkembangan wilayah tidak lepas dari peran penting keadaan demografi, oleh karena itu sumberdaya manusia merupakan pelaku yang berperan dalam perkembangan wilayah, sehingga keadaan penduduk harus dikelola sebaik-baiknya sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan. Jumlah penduduk apabila diklasifikasikan menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 : Klasifikasi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun 2000 (dalam jiwa)

Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
0-4 tahun	598	656	1254	7,48
5-9 tahun	679	741	1420	8,47
10-14 tahun	612	667	1279	7,63
15-19 tahun	705	763	1468	8,76
20-24 tahun	724	787	1511	9,02
25-29 tahun	639	699	1338	7,98
30-34 tahun	570	595	1165	6,95
35-39 tahun	411	446	857	5,11
40-44 tahun	473	539	1012	6,04
45-49 tahun	871	981	1852	11,05
50-54 tahun	966	1041	2007	11,98
55-59 tahun	564	620	1184	7,07
60-64 tahun	167	171	338	2,02
65+ tahun	38	34	72	0,43
Jumlah	8017	8740	16757	100

Sumber: Profil Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun 2001

Perhitungan batas usia kerja yang dipakai adalah usia 15-64 tahun, sehingga penduduk di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yang dikategorikan usia kerja sebanyak 12.732 jiwa. Dari tabel 1 jumlah penduduk Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember sebesar 16.757 jiwa dengan perincian 8.017 jiwa penduduk laki-laki dan 8.740 penduduk perempuan. Luas wilayah

Kecamatan Arjasa sebesar 3,18 km² sehingga dapat diketahui kepadatan penduduknya (Budiarto,1990:46).

$$\begin{aligned} \text{Kepadatan Penduduk} &= \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Wilayah}} \\ &= \frac{16.757}{3,18} \\ &= 5269 \end{aligned}$$

Angka kepadatan penduduk sebesar 5.269 berarti setiap 1 km² terdapat 5.269 jiwa yang bertempat tinggal.

Penduduk disuatu daerah belum tentu memiliki kemampuan sendiri untuk menghasilkan bahkan ada yang menjadi beban tanggungan penduduk lainnya.angka beban penduduk dihitung dengan menggunakan rasio beban tanggungan (Mantra,2000:89)

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban Tanggungan} &= \frac{P(0-14) + P(\geq 65)}{P(15-64)} \times 100 \\ &= \frac{(3953+72)}{12732} \times 100 \\ &= 31,6 \end{aligned}$$

Angka sebesar 32 berarti bahwa setiap 100 orang kelompok usia produktif harus menanggung beban 32 orang kelompok yang tidak produktif.

Besarnya *sex ratio* dapat ditunjukkan pada tabel 1 (Mantra,2000:81) :

$$\begin{aligned} \text{Sex Ratio} &= \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki-laki}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100 \\ &= \frac{8017}{8740} \times 100 \\ &= 91,73 \end{aligned}$$

Angka *Sex Ratio* sebesar 92 berarti di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember setiap 92 penduduk laki-laki sebanding 100 penduduk perempuan.

4.1.3 Keadaan ekonomi Kecamatan Arjasa

Perekonomian di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember umumnya adalah dari sektor pertanian, perdagangan, transportasi, dan sebagian adalah pegawai dan karyawan pada instansi di kota Jember. Pertanian yang memiliki luas lahan setengah dari luas wilayah kecamatan sangat tergantung pada iklim dan cuaca karena sistem irigasi yang kurang sempurna sehingga hasil pertaniannya kurang bisa diharapkan. Wilayah Arjasa terletak dekat dengan ibu kota kabupaten dan berada pada jalur jalan raya antara Jember dan Bondowoso, hal ini berakibat sektor perdagangan dan transportasi lebih cepat berkembang dibanding dengan sektor pertanian. Sektor pegawai dan karyawan yang bekerja di kota pada umumnya masih berusia muda karena memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Keadaan ekonomi sangat dipengaruhi oleh usia dan tingkat pendidikan, maka orang yang bekerja pada usia muda rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi sehingga mereka lebih mudah bekerja di kota sebagai pegawai ataupun karyawan. Pada umumnya di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember penduduk yang berpendidikan rendah lebih banyak dibanding yang berpendidikan tinggi sehingga hal ini berpengaruh terhadap sektor perdagangan dan transportasi menjadi lebih dominan.

4.1.4 Ojek di Kecamatan Arjasa

Indonesia merupakan negara kepulauan sehingga jenis transportasi yang dipakai meliputi darat, laut dan udara. Alat transportasi darat paling dominan dibandingkan alat transportasi lainnya karena pada umumnya

tergolong praktis dan lebih murah. Alat transportasi darat jenisnya bermacam-macam, diantara berbagai jenis transportasi darat tersebut yang paling banyak jumlahnya adalah kendaraan bermotor roda dua.

Ojek adalah jasa transportasi dengan jenis kendaraan bermotor roda dua. Meskipun di Indonesia ojek bukan merupakan jasa transportasi resmi, namun memiliki sifat pasar persaingan sempurna karena jumlah ojek yang banyak dan ongkos tidak dikuasai oleh pengojek sendiri. Jumlah permintaan dan penawaran ojek di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember pada saat penelitian sudah seimbang artinya jumlah penumpang dalam jangka pendek tidak berubah sehingga tarif jasa ojek yang sudah murah itu kemungkinan turun sangat kecil, dan adanya sistem langganan sehingga berakibat jumlah ojek tidak mungkin ditambah. Untuk mempertahankan keseimbangan dalam jangka panjang diperlukan perbaikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan tukang ojek diantaranya curahan jam kerja, kondisi sepeda motor, dan lama bekerja.

Jasa transportasi ojek dikatakan bisa membantu pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan tingkat pendapatan perkapita, selain itu jasa transportasi ini masih dibutuhkan masyarakat dalam kegiatan sehari-harinya. Kemampuan alat transportasi ini dapat mengantarkan penumpang sampai dengan tujuan walaupun dengan hambatan medan (sempit, menanjak, makadam, kemacetan) namun ongkos jasanya tetap tergolong murah.

4.2 Analisis data

4.2.1 Analisis deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menganalisa dengan cara mendeskripsikan / menggambarkan atau melukiskan secara sistematis,

faktual dan akurat mengenai data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum / generalisasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kecamatan pada tahun 2001, jumlah tukang ojek di Kecamatan Arjasa sebanyak 500 orang. Para tukang ojek tersebut biasanya beroperasi di tempat-tempat yang strategis seperti pasar, persimpangan, terminal, tempat pemberhentian kendaraan roda empat, sekolah-sekolah dan sebagainya.

Penelitian ini ditujukan kepada tukang ojek yang beroperasi pada jam 05.00-21.00 BBWI karena saat itu merupakan waktu yang efektif (banyak terdapat penumpang), mereka bebas mangkal sesuai dengan keinginan mereka pada jam-jam tersebut. Mereka yang bekerja penuh tersebut didorong untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi guna memenuhi kebutuhan hidup minimum. Dalam mencari penumpang tukang ojek tidak menggunakan jadwal pemberangkatan waktu sehingga dalam mencari penumpang dapat parkir di tempat-tempat yang strategis secara bergerombol dengan menunggu penumpang yang datang atau mencari penumpang secara berkeliling. Lama kerja yang dilakukan tukang ojek berbeda-beda sesuai dengan kemauan tukang ojek sendiri, sehingga tiap-tiap tukang ojek mempunyai curahan jam kerja yang berbeda tiap harinya.

Berdasarkan penelitian di lapangan yang dilakukan terhadap 60 responden, maka diketahui beberapa gambaran tukang ojek di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, sebagai berikut :

a. Curahan jam kerja responden

Curahan jam kerja tukang ojek di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 : Curahan Jam Kerja Tukang Ojek di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun 2001 (dalam jam)

No.	JAM KERJA (jam-perbulan)	JUMLAH	
		ORANG	%
1.	200-250	1	1,67
2.	251-300	14	23,33
3.	301-350	40	66,67
4.	351-400	5	8,33
	JUMLAH	60	100

Sumber : data primer diolah, 2001

Tabel 2 menunjukkan bahwa curahan jam kerja terkecil yang digunakan oleh tukang ojek adalah antara 200-250 jam per bulan sebanyak 1 orang (1,67%), curahan jam kerja antara 251-300 jam per bulan sebanyak 14 orang (23,33%), curahan jam kerja antara 301-350 jam per bulan sebanyak 40 orang (66,67%), dan curahan jam kerja yang paling besar antara 351-400 jam per bulan sebanyak 5 orang (8,33%). Berdasarkan hasil tersebut tukang ojek di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember bekerja rata-rata 315,68 jam per bulan (sumber lampiran 2) dan telah memenuhi kriteria pekerja penuh, dimana disebut pekerja penuh apabila telah bekerja minimum 140 jam per bulan.

b. Kondisi sepeda motor responden

Kondisi sepeda motor yang ditunjukkan dari harga pasar daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan tabel 3 kondisi sepeda motor yang terbanyak adalah harga pasar sebanyak Rp 2.000.000,00 sampai Rp 3.500.000,00 sebanyak 32 unit (53,33%), disusul harga Rp 3.500.001,00 ke atas sebanyak 28 unit (46,67%) ,dan sampel harga yang paling sedikit berharga Rp 8.000.001,00 sampai Rp 12.000.000,00 sebanyak 1 unit. Rata-rata dari harga sepeda motor sebesar Rp 4.486.667,00, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kondisi sepeda motor tukang ojek di Kecamatan Arjasa

Kabupaten Jember yang dinyatakan dalam harga pasar masih dalam kondisi cukup bagus.

Tabel 3 : Kondisi sepeda motor tukang ojek di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun 2001 (dalam rupiah)

No.	Kondisi Sepeda Motor Harga Pasar (Rp)	JUMLAH	
		Unit	%
1.	2.000.000 – 3.500.000	32	53,33
2.	3.500.001 – 5.000.000	4	6,67
3.	5.000.001 – 6.500.000	18	30
4.	6.500.001 – 8.000.000	5	8,33
5.	8.000.001 – 12.000.000	1	1,67
JUMLAH		60	100

Sumber : data primer diolah, 2001

Kondisi sepeda motor dari tiap-tiap tukang ojek bervariasi, harga pasarannya berkisar antara Rp 2.000.000,00 sampai dengan Rp 12.000.000,00. Harga pasar tersebut ditentukan oleh tukang ojek itu sendiri di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yang menunjukkan keadaan dari mesin, bodi sepeda motor dan tahun pembuatan. Semakin baru tahun pembuatan, kondisinya akan semakin baik asalkan tidak mengalami berbagai gangguan yang mempengaruhi mesin dan bodi sepeda motor tersebut.

c. Lama bekerja responden

Tingkat lama bekerja sebagai tukang ojek berpengaruh terhadap jumlah pelanggan yang dimilikinya karena semakin lama sebagai tukang ojek maka pengalaman yang diperoleh semakin banyak diantaranya masalah penguasaan terhadap medan dan mengetahui karakter penumpang. Lama bekerja responden dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 : Lama bekerja sebagai tukang ojek di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun 2001 (dalam bulan)

No.	LAMA BEKERJA (bulan)	JUMLAH	
		ORANG	%
1.	1 – 50	14	23,33
2.	51 – 100	15	25
3.	101 – 150	12	20
4.	151 – 200	10	16,67
5.	201 – 250	8	13,33
6.	251 – 300	1	1,67
	JUMLAH	60	100

Sumber : data primer diolah, 2001

Tabel 4 menunjukkan bahwa lama bekerja terkecil yang digunakan oleh tukang ojek adalah antara 1-50 bulan sebanyak 14 orang (23,33%), lama bekerja antara 51-100 bulan sebanyak 15 orang (25%), lama bekerja antara 101-150 bulan sebanyak 12 orang (20%), lama bekerja antara 151-200 bulan sebanyak 10 orang (16,67%), lama bekerja antara 201-250 bulan sebanyak 8 orang (13,33%), dan curahan jam kerja yang paling besar antara 251-300 bulan sebanyak 1 orang (1,67%). Berdasarkan hasil tersebut tukang ojek di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember bekerja rata-rata 113,60 bulan (sumber lampiran 2).

d. Pendapatan responden

Tarif jasa tukang ojek biasanya ditentukan oleh kesepakatan tawar menawar antara tukang ojek dengan calon penumpang, sedangkan tarif penumpang yang berlangganan biasanya membayar sesuai dengan kebiasaan pelanggan tersebut. Tinggi rendahnya tarif tukang ojek ditentukan oleh jarak tujuan, semakin jauh jarak semakin tinggi tarifnya, selain itu juga ditentukan oleh medan yang ditempuh, semakin sulit medannya semakin mahal tarif yang ditentukan. Tarif dalam penelitian ini merupakan pendapatan yang diperoleh oleh tukang ojek. Gambaran mengenai pendapatan tukang ojek dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 : Pendapatan tukang ojek per bulan di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun 2001 (dalam rupiah)

No.	PENDAPATAN (Rp-perbulan)	JUMLAH	
		ORANG	%
1.	400.000-450.000	5	8,33
2.	450.001-500.000	12	21,67
3.	500.001-550.000	18	30
4.	550.001-600.000	15	25
5.	600.001-650.000	9	15
JUMLAH		60	100

Sumber : data primer diolah, 2001

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa pendapatan tukang ojek yang terbanyak antara Rp 500.001,00-550.000,00 per bulan sebanyak 18 orang (30%), pendapatan tukang ojek antara Rp 400.000,00-450.000,00 per bulan sebanyak 5 orang (8,33%), pendapatan tukang ojek antara Rp 450.001,00-500.000,00 per bulan sebanyak 12 orang (21,67%), pendapatan tukang ojek antara Rp 550.001,00-600.000,00 per bulan sebanyak 15 orang (25%), pendapatan tukang ojek antara Rp 600.001,00-650.000,00 per bulan sebanyak 9 orang (15%),. Pendapatan yang mereka peroleh rata-rata sebesar Rp 557.500,00 (sumber lampiran 2), sehingga hasil dari pendapatan tukang ojek di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum dari tiap-tiap tukang ojek.

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor curahan jam kerja, kondisi sepeda motor dan lama bekerja mempengaruhi pendapatan tukang ojek baik secara parsial maupun menyeluruh. Hasil penelitian empiris dalam penelitian ini diperoleh dari analisa regresi dengan metode enter regression. Berikut ini merupakan hasil estimasi dengan data primer 60 responden ($n = 60$) dan 4 variabel yang diolah dengan software SPSS, hasilnya ditunjukkan tabel 6 .

Tabel 6 : Hasil perhitungan pengaruh curahan jam kerja, kondisi sepeda motor dan lama bekerja terhadap pendapatan

NO.	Variabel		Koefisien regresi	Pengujian	
	Independen	Dependen		t-hitung	t-tabel
1	Curahan jam kerja	Pendapatan	354,691	2,103	1,960
2	Kondisi sepeda motor		0,02967	14,794	
3	Lama bekerja		552,228	7,814	
4	Constant = 249658,8				
5	R = 0,902 F-hitung = 81,653		R ² = 0,814 F-tabel = 2,60		

Sumber : Hasil pengolahan data lampiran 2

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 249658,8 + 354,691 X_1 + 0,02967 X_2 + 552,228 X_3$$

Dimana : Y = pendapatan

X₁ = curahan jam kerja

X₂ = kondisi sepeda motor

X₃ = lama bekerja

Persamaan diatas menunjukkan konstanta yang bernilai positif sebesar 249658,8 berarti apabila curahan jam kerja, kondisi sepeda motor dan lama bekerja konstan / tetap, maka tukang ojek masih memiliki pendapatan cadangan dan diluar X₁, X₂, dan X₃ sebesar Rp 249.658,8.

4.2.3 Pengaruh secara parsial curahan jam kerja, kondisi sepeda motor dan lama kerja terhadap pendapatan

a. Pengaruh curahan jam kerja (X₁) terhadap pendapatan

Untuk mengetahui adanya pengaruh curahan jam kerja terhadap besarnya pendapatan telah dilakukan analisis dengan rumus regresi. Didalam penelitian ini pengaruh antara curahan jam kerja dan pendapatan,

menghasilkan koefisien regresi sebesar 354,691 yang berarti bahwa pada saat kondisi sepeda motor dan lama bekerja konstan / tetap, maka kenaikan curahan jam kerja sebesar satu satuan perbulan akan menaikkan pendapatan sebesar Rp 354,691 perbulan. Lebih memperjelas apakah ada pengaruh antara curahan jam kerja dan besarnya pendapatan digunakan uji-t. Dari uji-t (tabel 6) menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 2,103. Dengan uji dua arah, pada degree of freedom 56 dengan level signifikan 5% dan tingkat keyakinan 95% diperoleh t-tabel sebesar 1,960. Oleh karena t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas curahan jam kerja berpengaruh secara nyata dan positif terhadap besarnya pendapatan.

b. Pengaruh kondisi sepeda motor terhadap pendapatan

Untuk mengetahui adanya pengaruh kondisi sepeda motor terhadap besarnya pendapatan, telah dilakukan analisis dengan rumus regresi. Dalam penelitian ini pengaruh antara kondisi sepeda motor dan pendapatan menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,02967 yang artinya pada saat curahan jam kerja dan lama bekerja konstan / tetap, maka peningkatan kondisi sepeda motor sebesar satu satuan perbulan akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 0,02967 perbulan. Kecilnya koefisien regresi ini dikarenakan untuk tujuan daerah yang bermedan berat (sempit, menanjak, makadam, kemacetan), umumnya hanya pengojek yang memiliki kendaraan yang bermesin kuat dan kondisi bodi serta mekanik lain tidak begitu berpengaruh, dengan kata lain hanya dengan kendaraan tertentu saja yang mampu melaluinya.

Pengujian antara kondisi sepeda motor dan pendapatan digunakan uji-t. Dari uji-t (tabel 6) menunjukkan bahwa hasil t-hitung sebesar 14,794.

Dengan test dua arah, pada degree of freedom 56 dengan level of significant 5% dan tingkat keyakinan 95% diperoleh t-tabel sebesar 1,960. Oleh karena t-hitung lebih besar dari t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas kondisi sepeda motor berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan.

c. Pengaruh lama bekerja (X_3) terhadap pendapatan

Untuk mengetahui adanya pengaruh lama bekerja terhadap besarnya pendapatan telah dilakukan analisis dengan rumus regresi. Didalam penelitian ini pengaruh antara lama bekerja dan pendapatan, menghasilkan koefisien regresi sebesar 552,228 yang berarti bahwa pada saat curahan jam kerja dan kondisi sepeda motor konstan / tetap, maka kenaikan lama bekerja sebesar satu satuan perbulan akan menaikkan pendapatan sebesar Rp 552,228 perbulan. Lebih memperjelas apakah ada pengaruh antara lama bekerja dan besarnya pendapatan digunakan uji-t. Dari uji-t (tabel 6) menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 7,814. Dengan uji dua arah, pada degree of freedom 56 dengan level signifikan 5% dan tingkat keyakinan 95% diperoleh t-tabel sebesar 1,960. Oleh karena t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas lama bekerja berpengaruh secara nyata dan positif terhadap besarnya pendapatan.

4.2.4 Pengujian koefisien regresi secara serentak antara curahan jam kerja, kondisi sepeda motor dan lama bekerja terhadap pendapatan

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor curahan jam kerja, kondisi sepeda motor dan lama bekerja terhadap pendapatan maka dapat

dilihat besarnya koefisien determinasi (R^2) 0,814. Angka ini menunjukkan derajat hubungan sebenarnya antara variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) dengan variabel tergantung Y , hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas meliputi faktor curahan jam kerja, kondisi sepeda motor dan lama bekerja secara bersama-sama mampu menjelaskan persentase sumbangan terhadap naik turunnya pendapatan sebesar 81,4%, sedangkan sisanya 18,6% disebabkan variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Untuk membuktikan bahwa besarnya pengaruh curahan jam kerja, kondisi sepeda motor dan lama bekerja terhadap pendapatan mengandung pengaruh yang berarti atau tidak, maka dilakukan pengujian secara serentak dengan menggunakan uji F. Pengujian tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Dari uji F (tabel 6) menunjukkan bahwa hasil F-hitung sebesar 81,653. Pada degree of freedom 56 dengan level of signifikan 5% dan derajat keyakinan 95% maka diperoleh F-tabel sebesar 2,60. Nilai F-hitung ternyata lebih besar dibandingkan F-tabel, maka ada pengaruh yang signifikan dari curahan jam kerja, kondisi sepeda motor dan lama bekerja terhadap besarnya pendapatan tukang ojek di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

4.2.5 Hasil uji Ekonometrik

Hasil analisa diatas yang meliputi uji F dan uji t sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat digunakan untuk menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Meskipun demikian untuk lebih memperkuat hasil analisis, maka asumsi-asumsi klasik yang ada dalam penggunaan model regresi dan umumnya dalam ekonometrika perlu diuji. Pengujian tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah estimator-estimator tersebut bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*).

Pengujian multikolinearitas

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 3, meskipun variabel bebas yaitu curahan jam kerja (X_1), kondisi sepeda motor (X_2) dan lama bekerja (X_3) secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu pendapatan, tetapi kemungkinan masih terdapat multikolinearitas diantara variabel-variabel bebas. Setelah dilakukan regresi antar variabel bebas, nilai r^2 yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 7 : Hasil regresi antara 2 variabel bebas dengan menjadikan salah satunya sebagai variabel terikat

Variabel terikat	Variabel bebas	Nilai r	Nilai r^2
Curahan jam kerja	Kondisi sepeda motor	0,312	0,097
	Lama bekerja	-0,701	0,491
Kondisi sepeda motor	Curahan jam kerja	0,312	0,097
	Lama bekerja	-0,347	0,120
Lama bekerja	Curahan jam kerja	-0,701	0,491
	Kondisi sepeda montor	-0,347	0,120

Sumber : Lampiran 3

Terlihat bahwa r^2 dari masing-masing regresi lebih kecil dari R^2 hasil regresi berganda yaitu sebesar 0,814 sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara variabel-variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

4.3 Pembahasan

Sektor industri yang menimbulkan perkembangan jauh lebih pesat untuk pertumbuhan ekonomi. Melalui pembangunan sektor industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya. Selain itu pembangunan sektor industri harus diciptakan keterkaitan yang erat antara industri kecil, menengah dan berat, sehingga pengembangan industri berat dan menengah secara langsung akan merangsang pembangunan industri kecil. Kondisi ini telah mendorong sebagian tenaga kerja dari pinggiran bermigrasi permanen ke pusat untuk mencari kerja. Karena industri

dengan kemauannya sendiri, sehingga tiap-tiap tukang ojek mempunyai curahan jam kerja yang berbeda tiap harinya.

Pengaruh antara curahan jam kerja dan pendapatan, menghasilkan koefisien regresi sebesar 354,691 yang berarti bahwa pada saat kondisi sepeda motor dan lama bekerja konstan / tetap, maka kenaikan curahan jam kerja sebesar satu satuan perbulan akan menaikkan pendapatan sebesar Rp 354,691 perbulan. Kecilnya t-hitung (2,103) pada jam kerja disebabkan karena curahan jam kerja yang kurang / sedikit tidak selalu berhubungan dengan pendapatan, karena hal ini berkaitan dengan produktifitas dari tenaga kerja itu sendiri. Jadi tenaga kerja yang tergolong sebagai tenaga kerja setengah pengangguran jelas berhubungan dengan tingkat pendapatan yang rendah. Produktifitas jam kerja tukang ojek di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember ini masih bisa ditingkatkan lagi dengan pengaturan jam kerja yaitu dengan menambah atau merubah pola atau jam operasi agar lebih efektif.

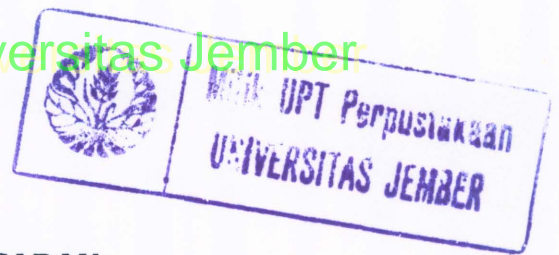
Kondisi sepeda motor dari tiap-tiap tukang ojek bervariasi, harga pasarannya berkisar antara Rp 2.000.000,00 sampai dengan Rp 12.000.000,00. Harga pasar tersebut ditentukan oleh tukang ojek itu sendiri di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yang menunjukkan keadaan dari mesin, bodi sepeda motor dan tahun pembuatan. Semakin baru tahun pembuatan, kondisinya akan semakin baik asalkan tidak mengalami berbagai gangguan yang mempengaruhi mesin dan bodi sepeda motor tersebut. Kecilnya koefisien regresi (0,0297) ini dikarenakan untuk tujuan daerah yang bermedan berat (sempit, menanjak, makadam, kemacetan), umumnya hanya pengojek yang memiliki kendaraan yang bermesin kuat dan kondisi bodi serta mekanik lain tidak begitu berpengaruh, dengan kata lain hanya dengan kendaraan tertentu saja yang mampu melaluinya.

Pengaruh antara lama bekerja dan pendapatan, menghasilkan koefisien regresi sebesar 552,228 yang berarti bahwa pada saat curahan jam

kerja dan kondisi sepeda motor konstan / tetap, maka kenaikan lama bekerja sebesar satu satuan perbulan akan menaikkan pendapatan sebesar Rp 552,228 perbulan. Semakin besar lama bekerja maka semakin besar pendapatan yang diperoleh, karena mereka memiliki pelanggan dan berpengalaman akan medan yang mereka lalui.

Tarif jasa tukang ojek biasanya ditentukan oleh kesepakatan tawar menawar antara tukang ojek dengan calon penumpang, sedangkan tarif penumpang yang berlangganan biasanya membayar sesuai dengan kebiasaan pelanggan tersebut. Tinggi rendahnya tarif tukang ojek ditentukan oleh jarak tujuan, semakin jauh jarak semakin tinggi tarifnya, selain itu juga ditentukan oleh medan yang ditempuh, semakin sulit medannya semakin mahal tarif yang ditentukan. Tarif dalam penelitian ini merupakan pendapatan yang diperoleh oleh tukang ojek.

Pendapatan yang diperoleh tukang ojek di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember antara Rp 400.000,00 sampai Rp 650.000,00 dengan rata-rata perbulan Rp 557.500,00 sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidup minimum per hari dari tukang ojek, yang digunakan untuk mencukupi hidup tukang ojek dan keluarganya. Pendapatan yang diperoleh tukang ojek di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dipengaruhi curahan jam kerja, kondisi sepeda motor dan lama bekerja. Curahan jam kerja, kondisi sepeda motor dan lama bekerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan tukang ojek sebesar 81,4% sedangkan sisanya 18,6% disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti cuaca, kondisi pasar dan aturan main di antara tukang ojek.



V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

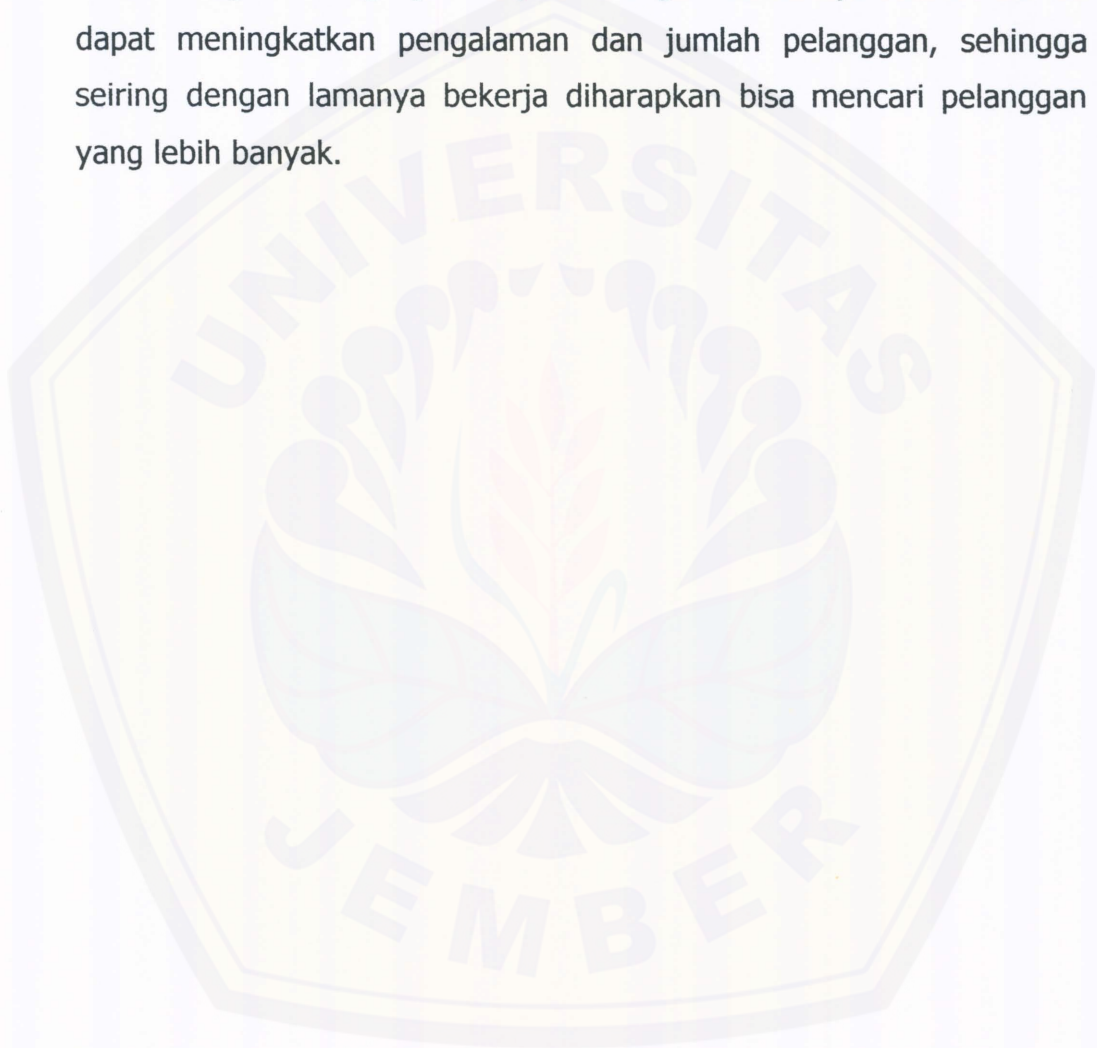
1. semakin besar curahan jam kerja semakin besar pendapatan, karena curahan jam kerja besar menyebabkan peningkatan pendapatan;
2. semakin baik kondisi sepeda motor dengan asumsi mampu melalui medan berat maka akan meningkatkan pendapatan;
3. semakin besar lama bekerja maka semakin besar pendapatan yang diperoleh, karena mereka memiliki pelanggan dan berpengalaman akan medan yang mereka lalui;
4. curahan jam kerja, kondisi sepeda motor, dan lama bekerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya pendapatan tukang ojek di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang bisa disampaikan adalah :

1. curahan jam kerja hendaknya diperhatikan karena hal ini sangat mempengaruhi pendapatan, dengan jalan tidak hanya bekerja pada jam-jam saat jumlah konsumen tinggi saja melainkan juga saat jumlah penumpang sedang maupun rendah;
2. kondisi sepeda motor tukang ojek hendaknya diperhatikan karena kondisi sepeda motor juga mempengaruhi pendapatan, dengan jalan teratur merawatnya;

3. perlu dibentuk semacam wadah atau koperasi yang menyediakan peralatan-peralatan dan service sepeda motor tukang ojek di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, sehingga kondisi sepeda motor yang kurang layak dapat diperbaiki dengan biaya yang lebih ringan;
4. lama sebagai tukang ojek berjalan dengan sendirinya namun hal ini dapat meningkatkan pengalaman dan jumlah pelanggan, sehingga seiring dengan lamanya bekerja diharapkan bisa mencari pelanggan yang lebih banyak.



DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris(ED). 1990. **Ekonomi Sumber Daya Manusia**, Jakarta. Lembaga Demografi FEUI.
- Arikunto, Suharsini. 1998. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**, Jakarta. Rineka Cipta.
- Boediono. 1991. **Ekonomi Makro**, Yogyakarta. BPFE – UGM.
- Budiarto dan Rozy Munir. 1990. **Teknik Analisa Kependudukan**, Jakarta. Rineka Cipta.
- Esmara, Hendra. 1996. **Perubahan Kesempatan Kerja**, Yogyakarta. BPFE – UGM.
- Gujarati, Damodar. 1993, **Ekonometrika Dasar**, Jakarta. Erlangga.
- Hidayat. 1990. "Sektor Informal Dalam Struktur Ekonomi Indonesia", **Profil Indonesia**, Jakarta. LP3ES.
- Manning, Chris, Tadjuddin Noer Effendi, Tukiran. 1995. **Sektor Informal Antara Konsep dan Realita dalam SDM, Peluang Kerja dan Kemiskinan**, Yogyakarta. Tiara Wacana.
- Mantra Ida Bagus. 2000. **Demografi Umum**, Yogyakarta. Pustaka Pelopor.
- Mubiyarto. 1990. **Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan**, Yogyakarta. BPFE–UGM.
- Prijono. 1995. "Sektor Informal Perkotaan dan Masalah Lapangan Kerja", **Prisma no. 5**, tahun VIII, Jakarta.
- Sethurrahman. 1991. **The Urban Informal Sector in Developing Countries**, Geneva International Office.
- Simanjuntak, Payaman J, 1990. **Pengantar Sumber Daya Manusia Jilid 2**, Jakarta. LPFE-UI.

Soedarsono. 1992. **Migrasi, Pengangguran Tersembunyi dan Sektor Informal**, Jakarta. LPFE-UI.

Soelistyo. 1995. **Pengantar Ekonometrika**, Yogyakarta. BPFE.

Sukirno, Sadono. 1995. **Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan**, Jakarta. LPFE-UI.

Supranto, J. 1995. **Ekonometrika**, Jakarta. LPFE-UI.



Lampiran 1 : Data primer tukang ojek di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

CJK	KSM	LB	PND	RESIDUAL
279	5200000,00	216	650000	27795,534
341	3000000,00	60	500000	7235,3767
310	2500000,00	216	550000	-3079,746
310	4000000,00	24	450000	-41563,10
310	3000000,00	180	550000	1963,4087
341	5300000,00	120	600000	5851,1753
248	3500000,00	288	600000	-523,4517
341	3000000,00	120	500000	-25898,32
279	3000000,00	180	500000	-37041,16
279	3000000,00	228	550000	-13548,12
341	3000000,00	120	500000	-25898,32
310	2500000,00	24	400000	-47051,90
310	3500000,00	228	600000	10619,383
341	3000000,00	60	500000	7235,3767
279	3500000,00	240	600000	14988,076
341	3000000,00	12	500000	33742,337
279	2900000,00	228	550000	-10580,71
341	3000000,00	24	450000	-22884,40
341	3500000,00	24	500000	12278,532
310	3000000,00	120	500000	-14902,89
310	3000000,00	120	500000	-14902,89
310	8000000,00	12	600000	-3632,884
372	12000000,00	72	650000	-127454,0
310	6500000,00	72	600000	7744,6116
310	6000000,00	72	600000	22581,677
341	2500000,00	24	450000	-8047,338
279	3000000,00	204	550000	-294,6385
310	7500000,00	132	650000	-5063,220
341	3000000,00	120	500000	-25898,32
372	6000000,00	96	650000	37337,331
341	5500000,00	72	600000	26423,309
341	5400000,00	24	550000	5897,6830
310	3000000,00	180	550000	1963,4087
310	3500000,00	108	500000	-23113,22
341	5500000,00	24	550000	2930,2699

310	7500000,00	84	650000	21443,741
341	6300000,00	48	600000	15937,485
310	7200000,00	72	650000	36972,720
310	3400000,00	48	450000	-37012,10
372	5750000,00	48	600000	21262,824
341	6300000,00	72	600000	2684,0048
372	5800000,00	48	600000	19779,117
372	4750000,00	60	600000	44310,215
310	5250000,00	36	550000	14717,495
279	3750000,00	192	550000	-15923,50
279	3000000,00	180	550000	12958,842
279	6500000,00	168	650000	15726,124
279	2750000,00	192	550000	13750,634
279	3250000,00	192	550000	-1086,431
310	3000000,00	108	500000	-8276,151
310	3000000,00	156	550000	15216,889
279	5400000,00	144	600000	11621,148
310	3000000,00	120	500000	-14902,89
310	5250000,00	72	550000	-5162,725
341	4500000,00	84	550000	-529,2998
341	6500000,00	132	650000	13615,478
310	7500000,00	60	650000	34697,221
310	6250000,00	72	600000	15163,144
279	3000000,00	180	550000	12958,842
279	3500000,00	204	550000	-15131,70

Keterangan :

CJK = Curahan Jam Kerja

KSM = Kondisi Sepeda Motor

LB = Lama Bekerja

PND = Pendapatan

Lampiran 2 : Analisa regresi linear berganda faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tukang ojek di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PND	557500,00	60942,46	60
CJK	315,68	29,38	60
KSM	4486667	1877472,7574	60
LB	113,60	71,03	60

Correlations

	PND	CJK	KSM	LB
Pearson Correlation	1,000	,005	,744	,206
	,005	1,000	,312	-,701
	,744	,312	1,000	-,347
	,206	-,701	-,347	1,000
Sig. (1-tailed)		,484	,000	,057
	,484		,008	,000
	,000	,008		,003
	,057	,000	,003	
N	60	60	60	60
	60	60	60	60
	60	60	60	60
	60	60	60	60

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LB, KSM, CJK		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PND

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,902 ^a	,814	,804	26983,19	1,767

a. Predictors: (Constant), LB, KSM, CJK

b. Dependent Variable: PND

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 1,78E+11	3	5,945E+10	81,653	,000 ^a
	Residual 4,08E+10	56	728092760,7		
	Total 2,19E+11	59			

a. Predictors: (Constant), LB, KSM, CJK

b. Dependent Variable: PND

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error		Beta	Partial			Zero-order	Part	Tolerance	VIF		
1	(Constant)	249658,8	59083,436			4,226	,000						
	CJK	354,691	168,683	,171		2,103	,040	,271	,005	,121	,503	1,990	
	KSM	2,967E-02	,002	,914		14,794	,000	,892	,744	,853	,870	1,149	
	LB	552,228	70,672	,644		7,814	,000	,722	,206	,450	,490	2,042	

a. Dependent Variable: PND

Coefficient Correlations^a

Model		LB	KSM	CJK
1	Correlations	LB	,189	,666
		KSM	1,000	-,103
		CJK	-,103	1,000
	Covariances	LB	2,681E-02	7935,229
		KSM	4,024E-06	-3,49E-02
		CJK	-3,49E-02	28453,962

a. Dependent Variable: PND

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	CJK	KSM	LB
1	1	3,621	1,000	,00	,00	,01	,01
2	2	,306	3,442	,00	,00	,11	,31
3	3	7,165E-02	7,109	,01	,01	,88	,15
4	4	1,919E-03	43,433	,99	,98	,00	,53

a. Dependent Variable: PND

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	447051,91	777454,00	557500,00	54981,01	60
Residual	-127454	44310,21	3,10E-11	26288,23	60
Std. Predicted Value	-2,009	4,001	,000	1,000	60
Std. Residual	-4,723	1,642	,000	,974	60

a. Dependent Variable: PND

Lampiran 3 : Uji Multikolinieritas

A. Curahan jam kerja sebagai variabel terikat

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
CJK	315,68	29,38	60
KSM	4486667	1877472,7574	60
LB	113,60	71,03	60

Correlations

	CJK	KSM	LB
Pearson Correlation			
CJK	1,000	,312	-,701
KSM	,312	1,000	-,347
LB	-,701	-,347	1,000
Sig. (1-tailed)			
CJK		,008	,000
KSM	,008		,003
LB	,000	,003	
N	60	60	60
	60	60	60
	60	60	60

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LB, KSM ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CJK

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,705 ^a	,497	,480	21,19

a. Predictors: (Constant), LB, KSM

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 25328,534	2	12664,267	28,211	,000 ^a
	Residual 25588,449	57	448,920		
	Total 50916,983	59			

a. Predictors: (Constant), LB, KSM

b. Dependent Variable: CJK

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
1	(Constant) 341,864		10,099	33,852	,000		
	KSM 1,226E-06	,078	,000	,782	,437	,879	1,137
	LB -,279	-,674	,041	-6,734	,000	,879	1,137

a. Dependent Variable: CJK

B. Kondisi sepeda motor sebagai variabel terikat

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KSM	4486667	1877472,7574	60
CJK	315,68	29,38	60
LB	113,60	71,03	60

Correlations

	KSM	CJK	LB
Pearson Correlation	KSM	,312	-,347
	CJK	1,000	-,701
	LB	-,347	1,000
Sig. (1-tailed)	KSM	,008	,003
	CJK	,003	,000
	LB	,000	,000
N	KSM	60	60
	CJK	60	60
	LB	60	60

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LB, CJK ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KSM

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,360 ^a	,130	,099	1781768,11

a. Predictors: (Constant), LB, CJK

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,70E+13	2	1,351E+13	4,254	,019 ^a
Residual	1,81E+14	57	3,175E+12		
Total	2,08E+14	59			

a. Predictors: (Constant), LB, CJK

b. Dependent Variable: KSM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		Collinearity Statistics					
			B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	:2506911	3887272								
CJK	8668,772	11079,225			,136	,782	,437	,508	1,969	
LB	-6662,246	4582,434			-,252	-1,454	,151	,508	1,969	

a. Dependent Variable: KSM

C. Lama bekerja sebagai variabel terikat

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LB	113,60	71,03	60
CJK	315,68	29,38	60
KSM	4486667	1877472,7574	60

Correlations

	LB	CJK	KSM
Pearson Correlation	LB 1,000	CJK -,701	KSM -,347
	CJK -,701	1,000	,312
	KSM -,347	,312	1,000
Sig. (1-tailed)	LB ,000	,000	,003
	CJK ,003	,008	,008
N	LB 60	CJK 60	KSM 60
	CJK 60	60	60
	KSM 60	60	60

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KSM, CJK	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LB



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,714 ^a	,510	,493	50,57

a. Predictors: (Constant), KSM, CJK

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	151858,9	2	75929,458	29,689	,000 ^a
	145779,5	57	2557,535		
Total	297638,4	59			

a. Predictors: (Constant), KSM, CJK

b. Dependent Variable: LB

Coefficients^c

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
			B	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	639,238			8,957	,000		
	CJK	-1,589		-,657	-6,734	,000	,902	1,108
	KSM	-5,37E-06		-,142	-1,454	,151	,902	1,108

a. Dependent Variable: LB